

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Selama ini yang kita ketahui bahwa orang tua lebih penting mengajarkan anak-anaknya pada kecerdasan IQ, yang mana diasosiasikan dengan kepandaian anak disekolah, khususnya kepandaian dalam ilmu pasti. Dalam masa remaja biasanya peserta didik akan lebih mengeksplorasi diri mereka sendiri, lebih meningkatkan potensi apa yang mereka miliki untuk menemukan jati diri mereka di masa dewasa kelak. Namun seringkali dimasa remaja ini individu lebih mengalami persoalan-persoalan dan bahkan tidak menemukan solusi untuk mengatasi masalah mereka. Namun ada remaja yang merasa ia mampu menyelesaikan masalah yang ia hadapi sendiri dengan saran yang sudah diberikan oleh teman-temannya. Orang tua kerap mengalami kesalahan disaat mereka merasa bahwa anaknya sudah bisa memecahkan masalahnya sendiri, namun ternyata tidak seperti itu. Karena sebenarnya remaja masih sangat membutuhkan pendamping dari orang tua untuk menyelesaikan masalah mereka.

“Masa remaja adalah masa dimana individu mencari identitas diri, fase dimana individu mengalami pergelokan emosi. Remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya kearah yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat tidak seimbangan antara harapan kenyataan” (Ginanjari, 2005: 283-284). Untuk mengatasi gejala emosi ini, remaja perlu belajar berbagai keterampilan emosional yang mencakup mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Namun ada pula remaja yang kurang memiliki keterampilan emosionalnya, seperti kurang mampu mengenali emosi yang ada pada orang lain. Hal ini ditandai dengan ada rasa tidak peduli terhadap sesama teman ketika teman tersebut mendapatkan masalah ataupun lagi bahagia.

Pada masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Pada umumnya masa remaja menghabiskan waktunya berada disekolah untuk bersosial. Tak jarang mereka meluapkan emosinya kearah yang tidak positif, misalnya tauran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejala emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dengan lingkungannya, karena masa remaja adalah masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya. Untuk bisa menghindari hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki kecerdasan emosional.

Goleman (2002:512), mengatakan bahwa: “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”. Dari pendapat Goleman peneliti mengemukakan bahwa Kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang tergolong sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang memiliki kesinambungan dengan kualitas hidup individu.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) diperoleh data bahwa 10% siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo menunjukkan adanya gejala kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini terbukti dengan melihat adanya para siswa yang kurang memiliki sikap empati, kurang mampu mengelola emosi dengan baik, kurang memahami diri sendiri dan kurang mampu membina hubungan baik dengan sesama teman. Hal ini juga pernah dinyatakan oleh guru BK yang ada di sekolah SMA Negeri 3 kota Gorontalo bahwa selama ini sekolah SMA Negeri 3 Kota Gorontalo selalu melahirkan siswa” yang cerdas secara IQ namun masih terdapat siswa yang rendah secara EQ

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kecerdasan emosional dan melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Gorontalo tersebut dengan judul : "Deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang kurang memiliki sikap empati
2. Terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosi dengan baik
3. Terdapat siswa yang kurang memahami diri sendiri
4. Terdapat siswa yang kurang mampu membina hubungan baik dengan sesama teman.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Mendeskripsikan tentang kecerdasan emosional pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

- 1.5.1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperluas kajian tentang kecerdasan emosional siswa
- 1.5.2 Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua, konselor sekolah, dan guru dalam

upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk meningkatkan kecerdasan emosional